

PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN GAJI KARYAWAN TERHADAP PENGUMPULAN ZAKAT PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA DENGAN DI MODERASI UMUR PERUSAHAAN

Cepi Juniar Prayoga^{1*}, Dewi Susilowati²

¹Program Studi Akuntansi, Universitas Siliwangi

Jalan Siliwangi No. 24 Kota Tasikmalaya 46115

²Dosen Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jenderal Soedirman

Jl. HR. Boenyamin No. 708, Purwokerto 53122, Jawa Tengah, Indonesia

Email: cepi.juniar@student.unsil.ac.id

Abstract:

This study aims to determine the effect of financial performance and employee salaries on the collection of zakat with the age of the company as a moderation variable with the object of research is Bank Syariah in Indonesia during 2013-2017. The method used in this research is quantitative method and the data used is secondary data. The sample used in this study is a sharia commercial bank that meets the specified criteria. The sampling technique using purposive sampling method. Data analysis used in this study is Multiple Regression Analysis and Moderate Regression Analysis (MRA). The results of this study indicate that financial performance and employee salaries have a significant effect on zakat collection. While the results of the Moderate Regression Analysis (MRA) show that the age of the company moderates the influence of financial performance on the collection of zakat and company age is not a moderating variable that can interact between employee salaries with the collection of sharia Islamic banks in Indonesia.

Keywords: Zakat,ROA,ROE,Employee Salaries,Company age

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan dan gaji karyawan terhadap pengumpulan zakat dengan umur perusahaan sebagai variabel moderasi dengan objek penelitiannya adalah Bank Umum Syariah di Indonesia selama 2013-2017. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dan data yang digunakan adalah data sekunder. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah bank umum syariah yang memenuhi kriteria yang ditentukan. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan metode purposive sampling. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Berganda dan Analisis Regresi Moderat (MRA). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan dan Gaji karyawan berpengaruh signifikan terhadap pengumpulan zakat. Sedangkan hasil uji Analisis Regresi Moderat (MRA) menunjukkan bahwa umur perusahaan memoderasi pengaruh kinerja keuangan terhadap pengumpulan zakat dan umur perusahaan bukan merupakan variabel pemoderasi yang dapat menginteraksi hubungan antara gaji karyawan dengan pengumpulan zakat bank umum syariah di Indonesia.

Kata Kunci: Zakat, ROA,ROE,Gaji Karyawan,Umur perusahaan

PENDAHULUAN

Kehidupan sejahtera merupakan dambaan semua manusia, tanpa memandang perbedaan agama, suku, bangsa, dan lain-lain. Tapi, tidak selalu kehidupan sejahtera yang didambakan itu dapat diraih oleh semua orang, persoalannya adalah bagaimana mewujudkannya. Hampir setiap hari, ada saja berita terkait dengan tindak kekerasan dan kejahatan dengan alasan ekonomi yang menunjukkan bahwa masih banyaknya masyarakat Indonesia yang belum sejahtera. Dilihat dari sisi Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Indonesia termasuk ke dalam kategori sedang, yaitu berada pada peringkat 108. Posisi tersebut ternyata sangat jauh di bawah Singapura (9), Brunei (30), dan cukup jauh di bawah Malaysia (62), dan Thailand (89) (sumber: www.bps.go.id).

Kemiskinan yang menjadi persoalan di Indonesia yang sebenarnya dapat diatasi dengan mengenalkan zakat. Persoalan kemiskinan yang di alami bangsa Indonesia dapat dilihat dari indeks harapan hidup, indeks pendidikan, dan indeks daya beli yang relatif rendah karena ketimpangan pembangunan manusia yang tidak merata. Zakat ini menjadi solusi dalam persoalan kemiskinan dengan cara saling gotong- royong dan saling membantu antara sesama manusia. Allah SWT berfirman dalam Surat Al-Baqarah ayat 267, tentang zakat yaitu:

“Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu. Dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan daripadanya, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memicingkan terhadapnya. Dan ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji. Setan menjanjikan (menakut-nakuti) kamu dengan kemiskinan dan menyuruh kamu berbuat kejahatan (kikir), sedang Allah menjanjikan untukmu ampunan daripada-Nya dan karunia. Dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui”.

Seperti yang terkandung dalam At-Taubah ayat 103 yang artinya:

“Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui”.

Tafsiran ayat tersebut mewajibkan membayar zakat dari harta yang dimiliki sesuai dengan nisabnya, bagi seseorang muslim atau perusahaan yang pemiliknya seorang muslim. Zakat perusahaan didasarkan pada hadits riwayat Bukhari sebagai berikut, “Janganlah disatukan (dikumpulkan) harta yang terpisah dan janganlah dipisahkan harta yang menyatu, untuk menghindari mengeluarkan zakat. Harta yang disatukan dari dua orang yang berkongsi, maka dikembalikan kepada keduanya secara sama”. Sedangkan Undang-Undang No. 23 Tahun 2011, menjelaskan zakat adalah harta yang wajib dikeluarkan oleh seorang muslim atau badan usaha

untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya sesuai dengan syariat islam. Adapun Ketentuan-ketentuan zakat perusahaan menurut Wijayanto (2007) adalah:

1. Berjalan satu tahun (haul) yaitu dengan menggabungkan semua harta perdagangan awal dan akhir dalam satu tahun kemudian dikeluarkan zakatnya.
2. Mencapai nishab perdagangan, sama dengan nishab emas yaitu senilai 85 gram emas.
3. Kadarnya zakat sebesar 2,5%.

Dalam hal ini berdasarkan Al-quran, hadis dan undang-undang dapat dikatakan bahwa zakat merupakan perlindungan bagi masyarakat dari bencana ekonomi yaitu kemiskinan dan kelangkaan suatu barang. Kemiskinan tersebut merupakan keadaan di mana terjadi ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat berlindung, pendidikan, dan kesehatan. Kemiskinan dapat disebabkan oleh kelangkaan alat pemenuh kebutuhan dasar, ataupun sulitnya akses terhadap pendidikan dan pekerjaan.

Konsep zakat memiliki hitung-hitungan tersendiri dalam penyucian harta, agar yang kaya tak merasa terbebani dan yang miskin bisa mendapatkan sumber modal secara berkesinambungan. Dalam ekonomi Islam disebut sebagai alat pengentasan kemiskinan dalam bentuk distribusi pendapatan. Media yang digunakan untuk mengelola dana zakat, infaq dan sodaqoh dilaksanakan oleh lembaga zakat. Lembaga zakat merupakan sarana pengelola distribusi kekayaan yang punya kewajiban kolektif terhadap perekonomian umat Islam.

Lembaga zakat menurut peraturan perundang-undangan Nomor 38 Tahun 1999 tentang pengelolaan zakat, terbagi menjadidua jenis organisasi pengumpul zakat (OPZ) dimana keduanya memiliki kedudukan sama, yaitu badan amil zakat (BAZ) dan lembaga amil zakat (LAZ). BAZ merupakan OPZ yang dibentuk oleh pemerintah, sedangkan LAZ adalah OPZ yang sepenuhnya dibentuk oleh masyarakat dan dikukuhkan oleh pemerintah. OPZ sangat tergantung pada peran bank syariah dalam menjalankan fungsi sosialnya terutama dalam bentuk lembaga baitul maal, yaitu menerima dana yang berasal dari zakat, infak, shadaqah, hibah, atau dana sosial lainnya dan menyalurkannya kepada organisasi pengelola zakat (OPZ).

Pada perkembangannya, ekonomi islam mendorong pertumbuhan Bank Syariah di Indonesia mengalami peningkatan dalam 10 tahun terakhir dari tahun 2008 yang hanya berjumlah 5 BUS (Bank Umum Syariah), meningkat menjadi 13 BUS pada agustus 2017. Hal ini mencerminkan tingkat kepercayaan masyarakat Indonesia terhadap bank syariah semakin meningkat. Seiring dengan meningkatnya jumlah bank umum syariah yang beroperasi di Indonesia maka menunjukkan bahwa potensi perbankan syariah di Indonesia sangat positif dan tentunya meningkatkan jumlah wajib zakat perusahaan yang ada. Pembayaran zakat merupakan suatu keharusan bagi bank umum syariah di Indonesia sebagaimana diatur UU. No. 38/1999 Pasal 11 Ayat 2 Poin b yang menyatakan bahwa "Perdagangan dan perusahaan merupakan harta yang dikenai zakat". Namun pada aplikasinya terjadi anomali, pengumpulan

dan penyaluran zakat lapangan masih jauh dari yang diharapkan, yaitu masih dihadapkan pada persoalan kurangnya pemahaman dan kepedulian masyarakat khususnya para pelaku ekonomi. Padahal potensi zakat di tanah air kita relatif sangat besar. Sekjen Bimas Islam Kemenag RI Tarmizi menyebutkan dalam berita online repulika (23/02/2018) terkait potensi zakat nasional mencapai Rp 217 triliun. Namun, yang baru terkumpul hanya 0,2 persen atau Rp6 triliun per tahun. Artinya masih ada sebesar 98 persen lainnya potensi zakat nasional belum terkumpul, padahal UU Nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat dan Peraturan Pemerintah Nomor 14 Tahun 2014 tentang pengelolaan zakat telah diatur tentang kepatuhan syariah yang harus lebih ditingkatkan lagi".

Idealnya perbankan syariah bukan hanya memenuhi tanggung jawabnya untuk membayar zakat, akan tetapi juga bisa menjadikan zakat menjadi orientasi bagi perusahaannya. Hal ini dikarenakan zakat berguna untuk membangun hubungan bank dengan masyarakat demi menumbuhkan kepercayaan masyarakat pada bank syariah, sehingga bank syariah dapat mengemban amanah dalam mengalirkan aliran harta untuk pengetasan kemiskinan. Ini Sejalan dengan *Syariah Enterprise Theory* yang diajukan oleh triyuwono (2006), yang kemudian diturunkan menjadi teori "metafora zakat". Dengan konsep ini perusahaan dalam hal ini perbankan syariah tidak hanya berorientasi pada profit (*profit oriented*). Konsekuensinya adalah bahwa manajemen akan mengelola perusahaan dengan model manajemen amanah.

Triyuwono (2006) memaparkan lebih jauh tentang zakat yang merupakan kinerja perusahaan yaitu semakin tinggi zakat yang dikeluarkan oleh perusahaan berarti semakin besar laba yang didapat perusahaan. Organisasi bisnis Islami tidak lagi berorientasi pada laba atau berorientasi pada pemegang saham secara sempit tetapi berorientasi pada zakat. Dengan orientasi zakat, perusahaan berusaha untuk mencapai "angka" pembayaran zakat yang tinggi. Dengan demikian, laba berarti tidak lagi menjadi ukuran kinerja (*performance*) perusahaan, tetapi sebaliknya zakat menjadi ukuran kinerja perusahaan. Bank syariah harus mengeluarkan dan mengadministrasikan zakat guna membantu mengembangkan lingkungan masyarakatnya. Untuk mengetahui zakat bank syariah, terlebih dahulu harus mengetahui kinerja keuangan bank syariah melalui rasio yang berlaku secara umum karena sebagai pertimbangan dalam pengeluaran zakat perusahaan sedangkan untuk mengetahui pengumpulan zakat dari karyawan dengan cara melihat besar kecilnya pengeluaran perusahaan yang berupa gaji, karena gaji ini berimbas pada peningkatan pengumpulan zakat di perusahaan itu sendiri.

Adapun pengukuran kinerja keuangan disini menggunakan *return on asset* dan *return on equity*. Menurut Hanafi (2009), ROA merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Sedangkan ROE adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari pengelolaan modal yang diinvestasikan oleh pemilik perusahaan. ROE diukur dengan perbandingan antara

laba bersih dengan total modal (Kasmir, 2014). Dilihat dari kinerja keuangan, apabila ROA dan ROE nya meningkat atau menurun akan mempengaruhi pengeluaran zakat perusahaan.

Pengumpulan zakat dari karyawan dengan melihat besar kecilnya pendapatan karyawan dari kinerjanya di perusahaan yang berarti semakin baik kinerja para pekerja maka akan mendapatkan pendapat yang lebih dari perusahaan sebagai balas jasa atas kinerja mereka dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Pendapatan yang di peroleh oleh karyawan itu berupa gaji, menurut Tulus, (2011) gaji merupakan sejumlah uang yang diterima oleh tenaga-tenaga manajerial dan tata usaha atas sumbangan jasanya, yang menerima uang dengan jumlah yang tetap berdasarkan tarif bulanan". Kemudian menurut Sayyid Sabiq (1987) mengatakan seorang muslim wajib mengeluarkan zakat maal dari gaji yang diterima apabila telah sampai nishabnya. Nishab di sini adalah ukuran atau batas terendah yang telah ditetapkan oleh syar'i (agama) untuk menjadi pedoman menentukan kewajiban mengeluarkan zakat bagi yang memilikinya, jika telah sampai ukuranya.

Zakat dalam kinerja perusahaan berguna untuk kelangsungan perusahaan dimana umur suatu perusahaan adalah bagian dari dokumentasi yang menunjukkan tentang apa yang tengah dan yang akan diraih oleh perusahaan, (Ulum, 2009). Persero memiliki umur yang tidak terbatas, sesuai dengan asumsi kesinambungan usaha/*going concern*. Artinya umur perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kesinambungan usahanya, (Harry, 2011).

Berbagai konsep teori diatas yang terkait dengan kinerja dapat diketahui bahwa bank umum syariah yang memiliki kinerja perusahaan dan pengumpulan zakat yang tinggi, cenderung mengumpulkan dan mengalirkan harta lebih banyak. Hal itu tercermin dari kesehatan perusahaan dan keberlangsungan umur perusahaan. Kecenderung tersebut dapat mendorong lebih tinggi pengumpulan zakatnya sebagai tanggung jawab dalam pengetasan kemiskinan. Tetapi berbeda dengan perusahaan yang memiliki kinerja dan pengumpulan zakat yang rendah akan mempunyai banyak pertimbangan dengan kecenderungan mengumpulkan dan mengalirkan harta lebih sedikit.

Penelitian empiris mengenai zakat perusahaan telah banyak dilakukan, namun hasil yang ditemukan tidak selalu konsisten antara penelitian yang satu dengan yang lain. Penelitian yang membuktikan adanya pembayaran zakat pada perbankan merupakan hal yang menarik untuk diteliti sebagai upaya menjawab fenomena yang ada secara empiris dan mendasari teori terkait. Motivasi yang melatar-belakangi dilakukannya penelitian ini adalah dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Muammar (2010), Firmansyah dan Rusydiana (2013), Siti Masulah dkk (2015), Winda ddk (2014) menunjukkan kinerja keuangan berpengaruh terhadap besar-kecilnya pengeluaran zakat bank syariah di Indonesia. Namun pada penelitian Sari (2014) membuktikan bahwa Rasio Profitabilitas yang diprosikan dengan ROA (*Return On Asset*) tidak

berpengaruh terhadap pengeluaran zakat dan ROE (*Return On Equity*) berpengaruh positif terhadap pengeluaran zakat.

Hasil-hasil riset tersebut, hanya berfokus pada kinerja keuangan terhadap pengeluaran zakat saja, maka peneliti mencoba untuk memperluas variabel faktor lain seperti gaji dan umur perusahaan. Variabel faktor lain ini dilihat dari lama nya perusahaan berdiri dan besar kecilnya pengeluaran gaji perusahaan berberikut ini:

Tabel. 1
Data umur perusahaan dan Gaji tahun 2017

No	Nama Bank	Umur Perusahaan (per tahun)	Jumlah Gaji Karyawan(milyar)
1	BSM	17	Rp1.339.142
2	BRI syariah	8	Rp 583.707
3	BNi Syariah	7	Rp 771.552
4	Bank Mega Syariah	13	Rp 144.873
5	BCA Syariah	7	Rp 75.927
6	Muamalat	25	Rp 858.660
7	Bukopin Syariah	9	Rp 93.483

Sumber data: Diolah oleh penulis

Berdasarkan data diatas, dapat diketahui dari segi umur, Bank Muamalat menjadi bank yang paling lama berdiri dan Bank BCA syariah menjadi yang paling baru berdiri. Dari segi gaji karyawan paling tinggi adalah Bank BSM karena bank tersebut merupakan bank yang pekerja nya paling banyak dan kesejahteraan karyawannya paling baik sedangkan untuk gaji terkecil adalah Bank BCA Syariah karena bank ini merupakan bank baru, pekerjanya belum banyak dan masih berkembang. Dari perbedaan tersebut maka peneliti menjadikan data tersebut sebagai dasar dalam penambahan variabel. Alasan lainya karena riset terdahulu hanya berfokus pada kinerja keuangan dan ukuran perusahaan dalam pengeluaran zakat. Peneliti memperluas variabel faktor lainnya yang belum di teliti yaitu gaji karyawan dan umur perusahaan. Gaji karyawan dipilih karena alasan bahwa bank syariah sebagai opz karyawan sedangkan umur perusahaan di pilih berkaitan dengan kinerja perusahaan, dimana kinerja perusahaan yang baik memiliki umur perusahaan yang relatif lama karena mereka mampu bertahan. Dengan berbagai alasan tersebut peneliti menambahkan varibel umur perusahaan sebagai variabel yang menguatkan/memperlemah hubungan antara pengaruh kinerja perusahaan, gaji karyawan terhadap pengumpulan zakat bank umum syariah di Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Landasan Teori

Syariah Enterprise Theory

Syariah enterprise theory dicetuskan oleh Triyuwono (2006). *Syariah enterprise theory* merupakan *enterprise theory* yang telah diinternalisasi dengan nilai-nilai Islam guna menghasilkan teori yang transendental dan lebih humanis. *Syariah enterprise theory* (SET)

dikembangkan berdasarkan pada metafora zakat pada dasarnya memiliki karakter keseimbangan. Konsekuensi dari nilai keseimbangan ini menyebabkan SET tidak hanya peduli pada kepentingan individu (dalam hal ini pemegang saham), tetapi juga pihak-pihak lainnya. Oleh karena itu, SET memiliki kepedulian yang besar pada stakeholders yang luas. Menurut SET, stakeholders meliputi:

- a. Tuhan Tuhan merupakan pihak paling tinggi dan menjadi satu-satunya tujuan hidup /manusia. Dengan menempatkan Tuhan sebagai stakeholder tertinggi, maka tali penghubung agar akuntansi syari'ah tetap bertujuan pada "membangkitkan kesadaran keTuhanan" para penggunanya tetap terjamin. Konsekuensi menetapkan Tuhan sebagai stakeholder tertinggi adalah digunakannya sunnatullah sebagai basis bagi konstruksi akuntansi syari'ah. Intinya adalah bahwa dengan sunnatullah ini, akuntansi syari'ah hanya dibangun berdasarkan pada tata aturan atau hukum-hukum Tuhan.

- b. Manusia

Manusia dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu *direct stakeholders* dan *indirect stakeholders*. *Direct stakeholders* adalah pihak-pihak yang secara langsung memberikan kontribusi pada perusahaan, baik dalam bentuk kontribusi keuangan (*financial contribution*) maupun non keuangan (*non financial contribution*). Karena mereka telah memberikan kontribusi kepada perusahaan, maka mereka mempunyai hak untuk mendapatkan kesejahteraan dari perusahaan. Sementara, yang dimaksud dengan *indirect stakeholders* adalah pihak - pihak yang sama sekali tidak memberikan kontribusi kepada perusahaan (baik secara keuangan maupun non keuangan), tetapi secara syari'ah mereka adalah pihak yang memiliki hak untuk mendapatkan kesejahteraan dari perusahaan.

- c. Alam

Alam merupakan pihak yang memberikan kontribusi bagi mati hidupnya perusahaan sebagaimana pihak tuhan dan manusia. Perusahaan eksis secara fisik karena didirikan di atas bumi, menggunakan energi yang tersebar di alam, memproduksi dengan menggunakan bahan baku dari alam, memberikan jasa kepada pihak lain dengan menggunakan energi yang tersedia di alam, dan lain-lainnya. Namun demikian, alam tidak menghendaki distribusi kesejahteraan dari perusahaan dalam bentuk uang sebagaimana yang diinginkan manusia. Wujud distribusi kesejahteraan berupa kepedulian perusahaan terhadap kelestarian alam, pencegahan pencemaran, dan lain-lainnya (Triyuwono, 2006).

Harapan stakeholder terhadap bank syariah tentu berbeda dengan bank konvensional. Hal ini didasari oleh kesadaran bahwasannya bank syariah dikembangkan sebagai lembaga keuangan yang melaksanakan kegiatan usaha sejalan dengan prinsip-prinsip dasar dalam

ekonomi Islam, yakni tidak hanya terfokus pada tujuan komersil yang tergambar pada pencapaian keuntungan maksimal semata, tetapi juga mempertimbangkan perannya dalam memberikan kesejahteraan secara luas bagi masyarakat, yang merupakan implementasi peran bank syariah selaku pelaksana fungsi sosial. Perbedaan yang dominan pada bank syariah dan bank konvensional adalah pada sistem bunga yang digunakan.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *return on asset* terhadap pengumpulan zakat

Kinerja sangat dibutuhkan untuk mengetahui dan mengevaluasi tingkat keberhasilan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan oleh perusahaan. Kinerja perusahaan berupa *Return on Asset* (ROA) yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan yang dihasilkan dari rata-rata total aset bank yang bersangkutan (Hanafi, 2009). Kinerja perusahaan merupakan hal penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan di manapun, karena kinerja merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan/mengalirkan sumber daya. Keterkaitan antara kinerja perusahaan dan zakat adalah ikatan konsep bisnis yang menyatakan bahwa dengan kinerja keuangan yang baik maka bank akan mengumpulkan zakat untuk di alirkan sesuai ketentuan agama dan undang-undang (Ulfa, 2017). Hal tersebut didasarkan oleh penelitian Muammar (2010) dan Ulfa (2017) yang mengatakan bahwa ROA sangat berpengaruh terhadap pengeluaran zakat

H1: *Return on asset* berpengaruh terhadap pengumpulan zakat

Pengaruh *return on equity* terhadap pengumpulan zakat

Kinerja sangat dibutuhkan untuk mengetahui dan mengevaluasi tingkat keberhasilan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan oleh perusahaan. ROE adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari pengelolaan modal yang diinvestasikan oleh pemilik perusahaan (Kasmir, 2014). Keterkaitan antara kinerja perusahaan dan zakat adalah bahwa dengan kinerja yang baik maka bank akan cenderung mengeluarkan zakat sesuai dengan ketentuan agama. Hal ini berdasarkan penelitian oleh Winda ddk (2014) menunjukkan ROE berpengaruh terhadap Zakat dalam arti apabila rasio ROE dapat mempengaruhi zakat menunjukkan bahwa sistem keuangan yang dikelola perusahaan telah memiliki modal yang dapat meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan perusahaan dalam mencapai suatu tujuan.

H2: *Return on equity* berpengaruh terhadap pengumpulan zakat

Pengaruh gaji karyawan terhadap pengumpulan zakat

Menurut Tulus, (2011) Gaji merupakan sejumlah uang yang diterima atas imbalan jasanya yang telah diberikan pada perusahaan. Gaji ini merupakan pendapatan yang diperoleh oleh karyawan atas kerjanya di perusahaan. Menurut Sayyid Sabiq (1987) mengatakan seorang

muslim wajib mengeluarkan zakat maal dari gaji yang diterima apabila telah sampai nishabnya. Nishab di sini adalah ukuran atau batas terendah yang telah ditetapkan oleh syar'i (agama) untuk menjadi pedoman menentukan kewajiban mengeluarkan zakat bagi yang memilikinya, jika telah sampai ukurannya. Hal tersebut berdasarkan perintah Allah SWT dalam surat at-taubah 103 yang mewajibkan umat muslim mengalirkan harta nya berupa zakat.

H3: *Return on equity* berpengaruh terhadap pengumpulan zakat

Umur perusahaan memoderasi pengaruh *return on asset* terhadap pengumpulan zakat

Syariah enterprise theory memberikan pandangan bahwa Allah adalah sumber amanah utama. Sedangkan sumber daya yang dimiliki oleh para stakeholders adalah amanah dari Allah yang di dalamnya melekat sebuah tanggung jawab untuk menggunakan dengan cara dan tujuan yang ditetapkan oleh Sang Maha Pemberi Amanah (Triyuwono, 2006). Amanah yang di berikan Alloh swt dalam perusahaan yaitu berupa pendapatan perusahaan yang tercermin dari kinerja perusahaan berupa *Return on Asset* (ROA) yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan yang dihasilkan dari rata-rata total aset bank yang bersangkutan (Hanafi, 2009). Kinerja perusahaan berguna untuk kelangsungan perusahaan dimana umur dalam suatu perusahaan adalah bagian dari dokumentasi yang menunjukkan tentang apa yang tengah dan yang akan diraih oleh perusahaan, (Ulum, 2009). Persero memiliki umur yang tidak terbatas, sesuai dengan asumsi kesinambungan usaha *going concern*. Artinya umur perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kesinambungan usahanya, (Harry, 2011). Kelangsungan perusahaan dalam kinerja merupakan merupakan hal penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan di manapun, karena kinerja merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber daya. Keterkaitan antara kinerja perusahaan dan zakat adalah bahwa dengan kinerja yang baik maka bank akan cenderung mengeluarkan zakat sesuai dengan ketentuan agama. Selain itu, zakat juga berkontribusi untuk pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi dalam hal pengentasan kemiskinan, tingkat inflasi dan citra perusahaan yang juga berimbas pada kesinambungan perusahaan (Sarea, 2012).

Penelitian yang dilakukan Muammar (2010), menunjukkan bahwa rasio profitabilitas yang diukur dengan *return on asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap kemampuan zakat. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Firmansyah dan Rusydiana (2013) menunjukkan ROA pada rasio profitabilitasnya, berpengaruh positif terhadap pengeluaran zakat dengan di moderasi ukuran perusahaan. Namun pada penelitian Sari (2014) membuktikan bahwa Rasio Profitabilitas yang diproksikan dengan ROA (*Return On Asset*) tidak berpengaruh terhadap pengeluaran zakat. Hal ini berarti dengan perusahaan perbankan yang memiliki kinerja keuangan yang baik dan sehat akan meningkatkan pengumpulan dana zakat.

H4: Umur perusahaan memoderasi pengaruh positif *return on asset* terhadap pengumpulan zakat

Umur perusahaan memoderasi pengaruh *return on equity* terhadap pengumpulan zakat

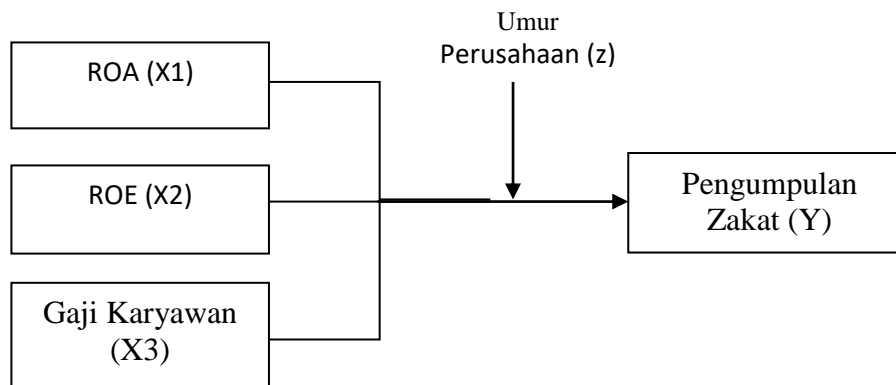
Syariah enterprise theory menurut Triyuwono (2006) berpandangan bahwa manusia adalah khalifatullah fil ardh yang membawa misi menciptakan dan mendistribusikan kesejahteraan bagi seluruh manusia dan alam, hal itu merupakan amanah yang di berikan Allah SWT. Amanah dalam perusahaan yaitu berupa pendapatan perusahaan yang tercermin dari kinerja perusahaan berupa *Return on equity* (ROE) yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan yang dihasilkan dari rata-rata total modal bank yang bersangkutan (Kasmir, 2014). Kinerja perusahaan yang baik biasanya memiliki umur perusahaan yang relatif lama karena mereka mampu bertahan. Menurut Harianto dan Sudomo (2008) umur perusahaan merupakan bagian dari dokumentasi yang menunjukkan tentang apa yang tengah dan yang akan diraih oleh perusahaan. Kinerja perusahaan merupakan hal penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan di manapun, karena kinerja merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber daya. Kemampuan perusahaan ini termasuk kemampuan dalam pertanggung jawaban sosial mereka, dalam mengemban amanah untuk berbagi, berkontribusi dalam pembangunan dan perkembangan ekonomi terutama dalam mengetaskan kemiskinan (Sarea, 2012). Selain itu dengan zakat yang merupakan salah satu mekanisme dalam distribusi kekayaan yang diwajibkan kepada semua Muslim untuk memastikan keseimbangan sosial dalam masyarakat (Mahadi, 2013). Keterkaitan antara kinerja perusahaan dan zakat adalah bahwa dengan kinerja yang baik maka bank akan cenderung mengeluarkan zakat sesuai dengan ketentuan agama.

H5: Umur perusahaan memoderasi pengaruh *return on equity* terhadap pengumpulan zakat

Umur perusahaan memoderasi pengaruh gaji karyawan terhadap pengumpulan zakat

Menurut Tulus, (2011) Gaji adalah sejumlah uang yang diterima oleh tenaga-tenaga manajerial, tata usaha dan lainnya tas sumbangan jasanya, yang menerima uang dengan jumlah yang tetap berdasarkan tarif bulanan“. Berdasarkan teori tersebut yang diukur adalah tingkatan persentase besar kecilnya kenaikan total gaji yang di dapat karyawan dari perusahaan. Perusahaan yang baik tercermin dari kemampuan perusahaan dalam membayar gaji nya yang dapat dilihat lamanya perusahaan berdiri. Umur perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kesinambungan usahanya, (Harry, 2011). Dalam mempertahankan usaha nya itu perusahaan daapat dikatakan mampu membayar kewajiban nya berupa gaji. Gaji yang di dapat oleh karyawan merupakan pendapatan pribadi yang jika sudah memenuhi ketentuan maka wajib hukumnya mengeluarkan zakat sesuai perintah Allah SWT dalam At-Taubah ayat 103.

H6: Umur perusahaan memoderasi gaji karyawan terhadap pengumpulan zakat



Gambar 1
Pengembangan Hipotesis

METODE PENELITIAN

Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh bank umum syariah di Indonesia dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. Menurut data yang diperoleh, pada tahun 2017 Bank Umum Syariah di Indonesia sebanyak 13 bank. Dari keseluruhan populasi tersebut digunakan metode *purposive sampling* untuk memilih sampel yang akan digunakan sebagai data sekunder dalam penelitian ini. Adapun kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

- Merupakan Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia
- Telah mempublikasikan laporan keuangan serta mengeluarkan zakat selama kurun waktu tahun 2013-2017 atau disesuaikan ketersediaan pada *website* masing-masing bank pada masa periode tersebut.
- Perusahaan minimal sudah berdiri dari 5 tahun lebih

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi studi pustaka. Penelitian ini menggunakan tiga variabel yang terdiri dari variabel independen, variabel dependen dan variabel moderasi, yaitu:

- Variabel Independen:

Return On Assets (X1)

Menurut Hanafi (2009), ROA merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

Return on Equity (X2)

Menurut Kasmir (2014), ROE didefinisikan sebagai perbandingan antara laba setelah pajak dengan modal.

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

Gaji karyawan (X2)

Menurut Tulus, (2011) Gaji adalah sejumlah uang yang diterima oleh tenaga-tenaga manajerial, tata usaha dan lainnya tas sumbangan jasanya, yang menerima uang dengan jumlah yang tetap berdasarkan tarif bulanan“ berdasarkan teori tersebut yang di ukur nya adalah kenaikan gaji karyawan dengan melihat jumlah gaji yang diterima.

2. Variabel Dependen

Jumlah pengumpulan zakat yang di dikeluarkan bank sebesar 2,5% dari laba setelah pajak dan jumlah zakat yang dikumpulkan perusahaan dari gaji karyawan sebesar 2,5% dari penghasilan gaji karyawan tetap (Wijayanto, 2007).

$$\text{Zakat} = \text{Ln_Total Pengumpulan Zakat}$$

3. Variabel Moderasi

Menurut Poerwadarminta (2003) definisi umur perusahaan adalah lama waktu hidup atau ada (sejak dilahirkan atau diadakan). Dari pengertian tersebut dapat dihitung lama nya perusahaan dari awal berdiri sampai sekarang.

Metode pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel yang merupakan kombinasi dari data *time series* (runtun waktu) dan *cross section* (silang tempat). Data panel dapat diolah jika memiliki kriteria ($t > 1$) dan ($n > 1$). Pada penelitian ini teknik analisis yang digunakan adalah Regresi Linier Berganda dan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Dalam melakukan analisis uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yaitu uji autokorelasi, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji normalitas. Prosedur yang dilakukan dibantu dengan menggunakan program komputer yaitu SPS 22.

HASIL PENELITIAN

Hasil analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel. 2
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pengumpulan zakat (Y)	35	3,22	10,84	7,9917	2,21952
ROA(X1)	35	,02	1,80	,5714	,42413
ROE (X2)	35	,19	19,42	5,4480	4,25483
Gaji Karyawan (X3)	35	-65,02	33,06	6,0709	17,22123
Umur perusahaan(Z)	35	3,00	25,00	10,2857	6,45606
Valid N (listwise)	35				

Sumber: Data yang diolah 2018

Berdasarkan Tabel 2 diatas, menunjukkan bahwa jumlah “n” pada setiap variabel penelitian adalah 35 data. Jumlah “n” tersebut diperoleh dari sampel penelitian yang berjumlah 7 bank umum syariah pada 5 periode dari 2013-2017. Pada variabel pengumpulan zakat nilai minimum sebesar 3,22, terjadi pada Bank BCA Syariah pada periode 2013, sedangkan nilai maksimum sebesar 10,84 terjadi pada BSM pada periode 2014. Nilai rata-rata pada variabel

Pengumpulan zakat adalah sebesar 7,9917 sedangkan standar deviasi sebesar 2,21952. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata yang berarti simpangan pada variabel pengumpulan zakat tidak terlalu besar, atau dapat diartikan bahwa variasi antara nilai minimum dan maksimum pada periode pengamatan relative kecil, maka tidak terdapat kesenjangan yang relative besar pada nilai minimum dan nilai maksimum variabel pengumpulan zakat.

Nilai minimum variabel ROA sebesar 0,02 terjadi pada Bank Bukopin Syariah pada periode 2017, sedangkan nilai maksimum sebesar 1,80 terjadi pada Bank Mega Syariah pada periode 2016. Nilai rata-rata pada variabel ROA adalah sebesar 0,5714 sedangkan standar deviasi sebesar 0,42413. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata yang berarti simpangan pada variabel ROA tidak terlalu besar, atau dapat diartikan bahwa variasi antara nilai minimum dan maksimum pada periode pengamatan relative kecil, maka tidak terdapat kesenjangan yang relative besar pada nilai minimum dan nilai maksimum variabel ROA.

Nilai minimum variabel ROE sebesar 0,19 terjadi pada Bank Bukopin Syariah pada periode 2017, sedangkan nilai maksimum sebesar 19,42 terjadi pada Bank Mega Syariah pada periode 2014. Nilai rata-rata pada variabel ROE adalah sebesar 5,4480 sedangkan standar deviasi sebesar 4,25483. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata yang berarti simpangan pada variabel ROE tidak terlalu besar, atau dapat diartikan bahwa variasi antara nilai minimum dan maksimum pada periode pengamatan relative kecil, maka tidak terdapat kesenjangan yang relative besar pada nilai minimum dan nilai maksimum variabel ROE.

Nilai minimum variabel gaji karyawan sebesar -65,02 terjadi pada Bank Mega Syariah pada periode 2016, sedangkan nilai maksimum sebesar 33,06 terjadi pada BNI Syariah pada periode 2013. Nilai rata-rata pada variabel gaji karyawan adalah sebesar 6,0709 sedangkan standar deviasi sebesar 17,2212. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata yang berarti simpangan pada variabel gaji karyawan cukup besar, atau dapat diartikan bahwa variasi antara nilai minimum dan maksimum pada periode pengamatan relative tinggi, maka terdapat kesenjangan yang relative besar pada nilai minimum dan nilai maksimum variabel gaji karyawan.

Nilai minimum variabel umur perusahaan sebesar 3,00 terjadi pada Bank BCA Syariah pada periode 2013, sedangkan nilai maksimum sebesar 25,00 terjadi pada Bank Muamalat pada periode 2017. Nilai rata-rata pada variabel umur perusahaan adalah sebesar 10,2857. sedangkan standar deviasi sebesar 6,4560. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata yang berarti simpangan pada variabel umur perusahaan tidak terlalu besar, atau dapat diartikan bahwa variasi antara nilai minimum

dan maksimum pada periode pengamatan relative kecil, maka tidak terdapat kesenjangan yang relative besar pada nilai minimum dan nilai maksimum umur perusahaan.

UJI ASUMSI KLASIK

Uji Autokorelasi menunjukkan nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,345. Nilai tersebut dibandingkan dengan nilai tabel *Durbin-Watson* dengan menggunakan tingkat signifikansi ($\alpha=5\%$), jumlah variabel independen ($k=3$) dan jumlah data sampel ($n=35$). Diperoleh nilai $dl=1,283$ dan $du=1,653$. Oleh karena nilai DW 1,345 sehingga nilai $4-dl$ (2,717) dan $4-du$ (2,347), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi. Sehingga model regresi penelitian dapat diterima dan layak digunakan.

Uji Multikolonieritas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* dari setiap variabel independen lebih dari 0,10 dan nilai VIF dari setiap variabel independen tidak lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi, sehingga model regresi penelitian dapat diterima dan layak digunakan.

Uji Heteroskedastisitas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tersebar diatas maupun dibawah nilai 0 pada sumbu Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Sehingga model regresi penelitian dapat diterima dan layak digunakan.

Uji Normalitas data residual hasil taksiran model regresi (*error term*) dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov terhadap data residual hasil taksiran model regresi. Diketahui bahwa besarnya nilai *Asymp.sig*(2-tiled) adalah 0,47 dan nilai tersebut lebih dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal.

Uji F

Tabel. 6
Uji F

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	111,343	7	15,906	7,648	,000 ^b
	Residual	56,151	27	2,080		
	Total	167,494	34			

a. Dependent Variable: Pengumpulan zakat

Berdasarkan uji statistik F pada Tabel 6, diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 7,648 > f tabel 2,485 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut kurang dari α (5%). Artinya model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel pengumpulan zakat (FIT).

Pengujian Hipotesis
Moderated Regression Analysis (MIRA)

Tabel. 7
Persamaan Regresi 1

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	8,394	,513		16,356	,000
ROA	-7,782	1,545	-1,487	-5,038	,000
ROE	,812	,149	1,557	5,436	,000
Gaji Karyawan	-,062	,019	-,484	-3,290	,002

a. Dependent Variable: Pengumpulan zakat

Berdasarkan output pada persamaan regresi pertama di peroleh kesimpulan:

H1: *Return on asset* berpengaruh terhadap pengumpulan zakat

Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan pada tabel 8. Maka dapat diketahui nilai signifikansi variabel ROA memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Dapat diartikan H1 bahwa *return on asset* berpengaruh terhadap pengumpulan zakat.

H2: *Return on equity* berpengaruh terhadap pengumpulan zakat

Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan pada tabel 8. Maka dapat diketahui nilai signifikansi variabel ROE memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Dapat diartikan H2 bahwa *Return on equity* berpengaruh terhadap pengumpulan zakat.

H3: Gaji Karyawan berpengaruh terhadap pengumpulan zakat

Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan pada tabel 8. Maka dapat diketahui nilai signifikansi variabel gaji karyawan memiliki nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$. Dapat diartikan H3 bahwa gaji karyawan berpengaruh terhadap pengumpulan zakat.

Tabel. 8
Persamaan Regresi 2

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	6,629	,921		7,200	,000
ROA	-5,707	1,720	-1,090	-3,317	,002
ROE	,663	,155	1,271	4,271	,000
Gaji Karyawan	-,035	,022	-,269	-1,601	,120
Umur perusahaan	,119	,053	,345	2,251	,032

a. Dependent Variable: Pengumpulan zakat

Berdasarkan output pada persamaan regresi kedua di peroleh kesimpulan:

Pada persamaan kedua memasukan variabel z yaitu umur perusahaan dengan menghasilkan signifikansi $0,32 < 0,05$. Hasil ini dapat diartikan bahwa variabel z berpengaruh terhadap pengumpulan zakat tetapi gaji karyawan berubah menjadi tidak berpengaruh

terhadap pengumpulan zakat dengan signifikansi $0,120 > 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel moderasi ini merupakan variabel jenis moderasi quasi moderator.

Tabel. 9
Persamaan Regresi 3 (Uji Interaksi)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	6,119	1,018		6,010	,000
1 ROA	-13,621	3,957	-2,603	-3,442	,002
ROE	1,479	,336	2,836	4,397	,000
Gaji Karyawan	-,038	,047	-,294	-,805	,428
Umur perusahaan	,182	,067	,531	2,733	,011
Moderating1	,949	,410	2,172	2,314	,029
Moderating2	-,097	,036	-2,306	-2,692	,012
Moderating3	,003	,004	,278	,776	,444

a. Dependent Variable: Pengumpulan zakat

H4: Umur perusahaan memoderasi pengaruh *return on asset* terhadap pengumpulan zakat

Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan pada tabel 10 di. Maka dapat diketahui nilai signifikansi variabel Moderating1 sebesar $0,029 < 0,05$. Dapat diartikan H4 bahwa variabel umur perusahaan memoderasi hubungan antara *return on asset* terhadap pengumpulan zakat.

H5: Umur perusahaan memoderasi pengaruh *return on equity* terhadap pengumpulan zakat

Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan pada tabel 10. Maka dapat diketahui nilai signifikansi variabel Moderating 2 sebesar $0,012 < 0,05$. Dapat diartikan H5 bahwa variabel umur perusahaan memoderasi hubungan antara *return on equity* terhadap pengumpulan zakat.

H6: Umur perusahaan memoderasi gaji karyawan terhadap pengumpulan zakat

Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan pada tabel 10. Maka dapat diketahui nilai signifikansi variabel Moderating 3 sebesar $0,44 > 0,05$. Dapat diartikan H6 bahwa variabel umur perusahaan tidak memoderasi hubungan antara gaji karyawan terhadap pengumpulan zakat.

Koefisien Determinasi

Tabel. 10
Hasi Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,815 ^a	,665	,578	7,648

a. Dependent Variable: Pengumpulan zakat

Nilai *Adjust R Square* sebesar 0,58 yang artinya bahwa variabel zakat dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen sebesar 58% sedangkan sisanya sebesar 42% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti.

PEMBAHASAN

Pengaruh *return on asset* terhadap pengumpulan zakat

Berdasarkan hasil pengujian diketahui nilai signifikansi variabel ROA memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Dari hasil tersebut di artikan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap pengumpulan zakat. Maka H1 diterima, yaitu ROA berpengaruh terhadap pengumpulan zakat. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muammar (2010) dan Anis Ulfa (2017) yang mengatakan bahwa roa sangat berpengaruh terhadap pengeluaran zakat. Pengeluaran zakat ini merupakan hasil dari pengumpulan zakat dalam perusahaan yang nantinya di serahkan kepada Badan amal zakat untuk di salurkan.

Pengaruh *return on equity* terhadap pengumpulan zakat

Berdasarkan hasil pengujian diketahui nilai signifikansi variabel ROE memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Dari hasil tersebut di artikan bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap pengumpulan zakat. Maka H2 diterima, yaitu ROE berpengaruh terhadap pengumpulan zakat. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Winda ddk (2014) menunjukan ROE berpengaruh terhadap Zakat dalam arti apabila rasio ROE dapat mempengaruhi zakat menunjukkan bahwa sistem keuangan yang dikelola perusahaan telah memiliki modal yang dapat meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan perusahaan dalam mencapai suatu tujuan.

Pengaruh gaji karyawan terhadap pengumpulan zakat

Berdasarkan hasil pengujian diketahui nilai signifikansi variabel gaji karyawan memiliki nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$. Dari hasil tersebut di artikan bahwa gaji karyawan berpengaruh signifikan terhadap pengumpulan zakat. Maka H3 diterima, yaitu gaji karyawan berpengaruh terhadap pengumpulan zakat. Hasil penelitian ini sesuai dengan perintah Allah SWT dalam surat at-taubah yang mewajibkan seorang muslim wajib mengeluarkan zakat maal dari gaji yang diterima apabila sudah memenuhi nisabnya sebesar 2,5% dari pendapatan yang dia peroleh dan bank menjadi lembaga pengumpul zakat sebelum di serahkan kepada baznas.

Pengaruh *return on asset* terhadap pengumpulan zakat dengan di moderasi umur perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian diketahui nilai signifikansi variabel Moderating1 sebesar $0,029 < 0,05$. Dapat diartikan H4 diterima, bahwa variabel umur perusahaan memoderasi hubungan antara *return on asset* terhadap pengumpulan zakat. Hal ini sesuai dengan pandangan Triyuwono yang mengatakan pendapatan merupakan amanah yang harus ada tanggung jawab dan tujuannya, terutama untuk kelangsungan perusahaan. Kelangsungan perusahaan dalam kinerja merupakan merupakan hal penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan di manapun, karena kinerja merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber daya. Keterkaitan antara kinerja perusahaan dan zakat adalah

bahwa dengan kinerja yang baik maka bank akan cenderung mengeluarkan zakat sesuai dengan ketentuan agama dan peraturan perundang-undangan.

Pengaruh *return on equity* terhadap pengumpulan zakat dengan di moderasi umur perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian diketahui nilai signifikansi variabel Moderating² sebesar $0,012 < 0,05$. Dapat diartikan H₅ diterima, bahwa variabel umur perusahaan memoderasi hubungan antara *return on equity* terhadap pengumpulan zakat. Hal ini sesuai dengan pandangan Triyuwono yang mengatakan pendapatan merupakan amanah yang harus ada tanggung jawab dan tujuannya, terutama untuk kelangsungan perusahaan. Kelangsungan perusahaan dilihat dari kinerja yang adalah hal penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan di manapun, karena merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber daya. Hal ini sesuai teori *syariah enterprise theory* yang mengatakan bahwa manusia adalah *khalifatullah fil ardh* yang membawa misi menciptakan dan mendistribusikan kesejahteraan bagi seluruh manusia dan alam, hal itu merupakan amanah yang di berikan Allah SWT untuk kelangsungan hidup.

Pengaruh gaji karyawan terhadap pengumpulan zakat dengan di moderasi umur perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian diketahui nilai signifikansi variabel Moderating³ sebesar $0,44 > 0,05$. Dapat diartikan H₆ ditolak, bahwa variabel umur perusahaan tidak memoderasi hubungan antara gaji karyawan terhadap pengumpulan zakat. Hal ini disebabkan umur perusahaan bukan merupakan faktor yang utama dalam pengaruh besarnya gaji. Ini terjadi karena perusahaan kebanyakan menggunakan tenaga karyawan kontrak yang waktu kerja nya tidak lama dan gajinya tidak mencapai nisab. Bank menggunakan tenaga kontrak yang lebih murah untuk menekan biaya tenaga kerja guna untuk kelangsungan umur perusahaan terutama terkait menstabilkan laba bank. Rendah gaji tersebut maka tidak mendorong besar-kecilnya pengumpulan zakat.

Hasil-hasil hipotesis penelitian menyimpulkan bahwa bank umum syariah dalam mengumpulkan/mengeluarkan zakat sangat dipengaruhi oleh seberapa lama perusahaan berdiri dalam hal kelangsungan perusahaan. Ini kaitannya dengan keberadaan bank umum syariah di Indonesia mayoritas masih baru sehingga operasional bank masih dalam tahap meningkatkan pangsa pasar sehingga segala bentuk pengumpulan/pengeluaran termasuk zakat masih banyak pertimbangan padahal aturan nya sudah jelas. Ini yang menyebabkan pengumpulan zakat yang ikut berbeda dengan BUS (Bank Umum Syariah) lainnya, sehingga faktor umur perusahaan terkait kinerja perusahaan yang dilakukan mempunyai pengaruh yang besar dalam memoderasi kinerja keuangan, gaji karyawan terhadap pengeluaran zakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil analisis dengan Regresi Linear Berganda dan *Moderated Regression Analysis* menunjukkan sebagai berikut: 1) *Return on asset* berpengaruh signifikan terhadap pengumpulan zakat. 2) *Return on equity* berpengaruh signifikan terhadap pengumpulan zakat. 3) Gaji karyawan berpengaruh signifikan terhadap pengumpulan zakat. 4) Umur perusahaan memoderasi pengaruh *return on asset* terhadap pengumpulan zakat bank umum syariah di Indonesia. 5) Umur perusahaan memoderasi pengaruh *return on equity* terhadap pengumpulan zakat bank umum syariah di Indonesia. 6) Umur perusahaan bukan merupakan variabel pemoderasi yang dapat menginteraksi hubungan antara gaji karyawan dengan pengumpulan zakat bank umum syariah di Indonesia.

Keterbatasan dalam penelitian ini terdiri dari jumlah variabel dan jumlah bank umum syariah yang sedikit didukung juga keterbatasan mengenai penelitian terdahulu terkait gaji karyawan dalam hubungannya dengan pengumpulan zakat. Maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut (1) bagi penelitian selanjutnya agar mempertimbangkan untuk menambah bank umum syariah dan periode penelitian. (2) Peneliti selanjutnya bisa menambah variabel lain yang mempengaruhi pengumpulan zakat semisalkan dari segi teori, hukum syariah, nasabah bank dan lain-lain untuk di uji kembali.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Quran
- Firmansyah, I., Rusydiana, A.S. 2013. Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengeluaran Zakat pada Bank Umum Syariah di Indonesia dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi, *Jurnal Liquidity*, 02 (2), 116, Tasikmalaya.
- Hanafi, Mamduh M 2009, Analisis Laporan Keuangan Edisi ke-4, UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Harianto, F. Dan S. Sudomo. 2008. Perangkat Teknik Analisa Investasi di Pasar Modal Indonesia. PT. BEJ. Jakarta
- Harry. 2011. *Akuntansi Perusahaan Dagang dan Jasa*. Alfa Beta. Bandung
- <https://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-nusantara/18/02/23/p4m1gs409-kemenag-potensi-zakat-nasional-capai-rp-217-triliun>
- Kasmir. 20014. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers.
- M. Arief Mufraini, Lc, M.Si. , 2006, Akuntansi dan Manajemen Zakat: Mengkomunikasikan Kesadaran dan Membangun Jaringan, Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- Mahadi, dkk. 2013. The Philosophy and Elasticity of Zakah Distribution in Islam. *International Journal of Education and Research: Universiti Sultan Zainal Abidin, Malaysia*
- Masulah, Siti dkk. 2015. Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Zakat Pada Bank Syariah.: Universitas Islam Malang.
- Muammar, A N. 2010. Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Kemampuan Zakat Bank Syariah Mandiri dan Bank Mega Syariah. Semarang: IAIN Walisongo.
- Poerwadarminta. W.J.S. 2003. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka
- Republik Indonesia. 2011. Undang-Undang No. 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat. Sekretariat Negara. Jakarta.

Sabiq, Sayyid. 1987. Figh al-Sunnah, jilid 111, Beirut: Dar al-Kitab al- Arabiya.

Sarea, Adel. 2012, Zakat as a Benchmark to Evaluate Economic Growth: An Alternative Approach. International Journal of Business and Social Science

Sari 2014, Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Pengeluaran Zakat PT Bank Syariah Mandiri di Indonesia Periode 2010-2012, Skripsi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru

Triyuwono, Iwan. 2006. Akuntansi Syari'ah (Perspektif, Metodologi, dan Teori) edisi II. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada

Tulus Agus, Moh. Et al, 2011, Manajemen Sumber Daya Manusia, Buku Panduan Mahasiswa (edisi kelima). Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Ulfa, Anis A. 2017. Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Zakat BRI Syariah. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.

Ulum. I. 2009. *Intellectual Capital: Konsep dan Kajian Empiris*. Graha Ilmu. Yogyakarta

Wijayanto, K., 2007, Zakat Perusahaan dan Pajak Sebagai *Corporate Social Responsibility*, *Syirkah Jurnal Ekonomislam*. Vol 2, No.1: 69-76. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri, Surakarta

Winda, dkk. 2014. N Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Zakat Bank Umum Syariah Yang terdaftar Di Bank Indonesia: STIE MDP Palembang.

LAMPIRAN

Tabel. 3
Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1,345

Sumber: data diolah tahun 2018

Tabel. 4
Hasil Uji Multikolonieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
ROA	,133	7,515
ROE	,162	6,159
Gaji Karyawan	,508	1,967
Umur perusahaan	,610	1,638

Sumber: Data yang diolah 2018

Tabel. 5
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,93933644
Most Extreme Differences	Absolute	,143
	Positive	,076
	Negative	-,143
Kolmogorov-Smirnov Z		,846
Asymp. Sig. (2-tailed)		,471

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

Gambar 2. Grafik Scatterplot

